

NEWS

Adnan Sutan Samik, Perintis Jeruk yang Mengubah Wajah Ekonomi Kamang Hilir

Updates. - TNIAD.NET

Aug 7, 2026 - 09:06



Adnan Sutan Samik

TOKOH - Adnan Sutan Samik merupakan salah seorang tokoh pertanian dari Kamang Hilir, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yang namanya dikenang karena perannya dalam mengembangkan pertanian jeruk di daerah tersebut.

Lahir sekitar tahun 1935, Adnan tumbuh di lingkungan masyarakat Minangkabau

yang kehidupan ekonominya sangat dekat dengan tanah, kebun, dan kegiatan pertanian.

Pada masa ketika kehidupan desa masih sangat bergantung kepada hasil alam, pertanian bukan sekadar pekerjaan. Pertanian menjadi sumber penghidupan, penopang keluarga, sekaligus harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di tengah keadaan itulah Adnan Sutan Samik melihat peluang. Ia percaya bahwa tanah di Kamang Hilir dapat dikembangkan lebih jauh melalui tanaman jeruk. Gagasan yang pada awalnya mungkin terlihat sederhana itu kemudian membawa perubahan besar bagi masyarakat.

Memulai dari Tanah di Kampung Sendiri

Kamang Hilir berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, sebuah wilayah yang memiliki tradisi pertanian kuat.

Bagi masyarakat desa, tanah merupakan salah satu sumber utama kehidupan. Namun, menghasilkan sesuatu dari tanah membutuhkan lebih dari sekadar tenaga.

Petani harus memahami kondisi lahan, memilih tanaman yang sesuai, merawatnya dalam waktu panjang, serta menghadapi berbagai kemungkinan kegagalan. Adnan Sutan Samik memilih menekuni tanaman jeruk.

Pada dekade 1960-an, ia mulai merintis pertanian jeruk di Kamang Hilir. Pada masa itu, mengembangkan jenis tanaman tertentu dalam skala yang dapat memengaruhi ekonomi sebuah desa tentu bukan pekerjaan ringan.

Petani harus memiliki keberanian mencoba. Tidak semua orang bersedia mengambil risiko terhadap tanaman yang belum tentu langsung memberikan hasil.

Jeruk membutuhkan waktu sebelum dapat dipanen. Pohon harus ditanam, dirawat, dan dijaga hingga menghasilkan buah. Dalam proses tersebut, seorang petani harus memiliki kesabaran.

Adnan menjalani proses itu. Dari kebun-kebun yang dirintis, perlahan mulai terlihat bahwa jeruk memiliki potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat Kamang Hilir.

Ketika Jeruk Menjadi Harapan Baru

Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, usaha pertanian jeruk yang dirintis Adnan mulai memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Jeruk tidak lagi hanya menjadi tanaman di kebun. Ia berubah menjadi sumber ekonomi. Ketika hasil pertanian memiliki nilai jual yang baik, dampaknya tidak berhenti pada petani yang menanam.

Hasil panen harus dikumpulkan. Buah harus dibawa dari kebun. Pedagang membutuhkan pasokan. Distribusi harus berjalan. Semakin besar produksi, semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang terbentuk di sekitarnya.

Dari kebun, uang mulai berputar di desa. Petani memperoleh penghasilan. Keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ekonomi masyarakat semakin berkembang.

Pertanian jeruk yang dirintis Adnan akhirnya ikut mendorong kemajuan ekonomi Kamang Hilir. Apa yang dimulai dari tanaman kemudian berkembang menjadi perubahan sosial-ekonomi.

Menjadi Perintis bagi Petani Lain

Keberhasilan sebuah usaha pertanian sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar ketika pengalaman tersebut diikuti masyarakat lain.

Ketika satu kebun memperlihatkan hasil, petani lain mulai melihat kemungkinan yang sama. Mereka mulai mempertimbangkan tanaman yang sebelumnya belum menjadi pilihan utama.

Dalam konteks itulah peran seorang perintis menjadi penting. Perintis adalah orang yang berani memulai ketika keberhasilan belum dapat dipastikan.

Adnan Sutan Samik menjalankan peran tersebut dalam pengembangan jeruk di Kamang Hilir. Ia membuka jalan melalui praktik nyata. Tidak dengan teori panjang, tetapi melalui kebun dan hasil pertanian.

Ketika jeruk terbukti mampu memberikan manfaat ekonomi, tanaman tersebut semakin memperoleh tempat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pengaruh Adnan tidak hanya dapat dilihat dari kebun yang ia kelola.

Pengaruh yang lebih besar terdapat pada perubahan pola pertanian masyarakat. Jeruk menjadi bagian dari harapan baru bagi ekonomi desa.

Pertanian yang Menggerakkan Desa

Pertanian memiliki karakter yang unik. Satu hasil panen dapat menggerakkan banyak kegiatan sekaligus.

Ketika petani memperoleh hasil yang baik, daya beli keluarga meningkat. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik. Perdagangan lokal ikut bergerak. Pendapatan dari pertanian juga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan keluarga.

Karena itu, keberhasilan komoditas tertentu dapat mengubah wajah sebuah desa. Hal inilah yang terjadi di Kamang Hilir ketika pertanian jeruk berkembang pada dekade 1960-an dan 1970-an.

Upaya yang dirintis Adnan Sutan Samik berkontribusi terhadap kemajuan

ekonomi masyarakat. Jeruk menjadi lebih dari sekadar buah. Ia menjadi komoditas yang menghubungkan tanah dengan kesejahteraan.

Mendapat Penghargaan Petani Teladan

Kerja panjang Adnan akhirnya memperoleh perhatian dari pemerintah daerah. Pada tahun 1977, ia menerima penghargaan sebagai **Petani Teladan** dari Provinsi Sumatera Barat.

Penghargaan tersebut menjadi pengakuan terhadap usaha dan kontribusinya dalam bidang pertanian. Predikat petani teladan memiliki makna penting.

Seorang petani disebut teladan bukan hanya karena memperoleh hasil untuk dirinya sendiri. Ia juga menjadi contoh bagi masyarakat.

Apa yang dilakukannya menunjukkan bahwa pertanian dapat dikembangkan melalui keberanian mencoba, ketekunan, serta pemanfaatan potensi lingkungan secara produktif. Penghargaan itu sekaligus memperlihatkan bahwa pekerjaan petani memiliki posisi penting dalam pembangunan daerah.

Pembangunan tidak selalu lahir dari gedung besar atau proyek pemerintah. Terkadang perubahan justru dimulai dari kebun. Dari seseorang yang memilih menanam dan merawat pohon dengan sabar.

Pertanian dan Lingkungan

Bagi Adnan Sutan Samik, kegiatan pertanian ternyata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi. Usahanya kemudian juga memperoleh pengakuan dalam bidang lingkungan.

Pertanian yang berkembang dengan memperhatikan pemanfaatan tanah dapat membentuk hubungan yang produktif antara manusia dan alam. Tanah tidak dibiarkan tanpa fungsi. Sebaliknya, lahan dikelola agar menghasilkan sekaligus memberikan manfaat kepada masyarakat.

Cara memanfaatkan lingkungan secara produktif itulah yang kemudian mendapatkan perhatian pemerintah nasional. Tujuh tahun setelah memperoleh penghargaan sebagai Petani Teladan Sumatera Barat, Adnan menerima penghargaan yang lebih tinggi.

Menerima Kalpataru

Pada tahun 1984, Pemerintah Indonesia menganugerahkan Penghargaan Kalpataru kepada Adnan Sutan Samik. Ia menerima Kalpataru dalam kategori **Perintis Lingkungan**.

Kalpataru merupakan penghargaan pemerintah kepada individu atau kelompok yang dinilai memiliki kontribusi penting terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kategori Perintis Lingkungan diberikan kepada mereka yang memulai kegiatan

atau gagasan yang memberikan manfaat terhadap lingkungan dan masyarakat.

Bagi Adnan, penghargaan tersebut menjadi pengakuan atas perjalanan panjang yang telah dimulai puluhan tahun sebelumnya.

Dari Kamang Hilir, ia membuktikan bahwa seorang petani di tingkat desa dapat memberikan dampak yang diperhatikan secara nasional. Ia tidak datang dari laboratorium besar. Ia tidak bekerja melalui proyek industri.

Pengabdianya berlangsung di tanah pertanian. Namun justru dari tanah itulah lahir perubahan.

Dari Jeruk Menuju Kesejahteraan

Kisah Adnan Sutan Samik memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi desa tidak selalu harus dimulai dari investasi besar.

Sebuah perubahan dapat bermula dari kemampuan membaca potensi yang tersedia di lingkungan sendiri.

Adnan melihat tanah di Kamang Hilir. Ia melihat pertanian. Kemudian ia melihat kemungkinan yang dapat dikembangkan melalui jeruk.

Ketika usaha itu berhasil, manfaatnya tidak berhenti pada satu orang. Pertanian jeruk ikut membawa kemajuan ekonomi bagi desa. Masyarakat memperoleh sumber penghasilan. Aktivitas ekonomi berkembang.

Sebuah komoditas pertanian akhirnya menjadi bagian dari perubahan kehidupan masyarakat.

Sosok Petani sebagai Inovator

Sering kali inovasi dibayangkan hanya lahir dari teknologi modern. Padahal, dalam kehidupan masyarakat desa, seorang petani juga dapat menjadi inovator.

Ia membaca alam.

Ia mencoba tanaman baru.

Ia memperhatikan hasil.

Ia belajar dari keberhasilan dan kegagalan.

Kemudian pengalaman tersebut diteruskan kepada masyarakat. Perintisan pertanian jeruk yang dilakukan Adnan merupakan contoh dari bentuk inovasi tersebut. Ia memperkenalkan sebuah cara memanfaatkan potensi daerah yang kemudian memiliki nilai ekonomi.

Inovasi semacam itu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Hasilnya dapat langsung dilihat melalui perubahan kebun dan pendapatan petani. Karena itu, kontribusi seorang petani tidak dapat hanya dihitung dari jumlah hasil panen. Pengaruhnya juga harus dilihat dari pengetahuan dan keberanian yang ditularkan

kepada masyarakat.

Ketekunan di Balik Sebuah Penghargaan

Setiap penghargaan biasanya hanya dicatat melalui sebuah tahun.

1977, Petani Teladan.

1984, Kalpataru kategori Perintis Lingkungan.

Namun, di balik dua tahun tersebut terdapat perjalanan yang jauh lebih panjang. Ada masa ketika kebun harus dibuka. Ada pohon yang harus ditanam. Ada waktu menunggu hingga tanaman menghasilkan. Ada risiko gagal panen. Ada ketidakpastian harga. Ada tenaga yang dikeluarkan setiap hari.

Penghargaan datang setelah proses panjang tersebut. Karena itu, kisah Adnan bukan terutama mengenai penghargaan.

Kisahnyanya adalah tentang ketekunan yang akhirnya menghasilkan perubahan. Penghargaan hanya menjadi penanda bahwa pekerjaan tersebut dianggap memberikan manfaat lebih luas.

Mengubah Potensi Lokal Menjadi Kekuatan Ekonomi

Salah satu pelajaran penting dari perjalanan Adnan adalah kemampuan melihat kekuatan yang tersedia di daerah sendiri.

Setiap wilayah memiliki karakter berbeda. Ada daerah yang cocok untuk sawah. Ada yang berkembang melalui perkebunan. Ada pula yang memiliki potensi tanaman buah. Pembangunan yang baik harus memahami karakter tersebut.

Adnan tidak berusaha mengubah Kamang Hilir menjadi sesuatu yang sama sekali asing. Ia bekerja melalui pertanian, bidang yang telah dekat dengan masyarakat.

Yang dilakukannya adalah mengembangkan kemungkinan baru dari potensi yang telah ada. Jeruk kemudian menjadi jalan menuju peningkatan ekonomi.

Pendekatan seperti itu membuat masyarakat tidak kehilangan hubungan dengan lingkungan. Sebaliknya, kemajuan dibangun dari apa yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

Dari Kamang Hilir untuk Indonesia

Adnan Sutan Samik memulai pekerjaannya dari Kamang Hilir. Namun, penghargaan Kalpataru membawa namanya ke tingkat nasional.

Kisah tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian dari desa dapat memiliki arti bagi Indonesia. Seorang tokoh tidak harus berada di ibu kota untuk memberikan

kontribusi nasional. Perubahan dapat dimulai dari nagari, desa, sawah, atau kebun.

Yang menentukan adalah manfaat dari pekerjaan tersebut bagi masyarakat. Adnan menunjukkan bahwa pertanian dapat menjadi alat pembangunan.

Ketika dikelola dengan baik, tanah tidak hanya menghasilkan buah. Tanah dapat menghasilkan kesempatan, penghidupan, dan kemandirian.

Warisan Seorang Perintis

Adnan Sutan Samik dikenang sebagai salah seorang tokoh pertanian dari Kamang Hilir yang merintis pengembangan jeruk pada dekade 1960-an dan 1970-an.

Usaha tersebut membantu mendorong perkembangan ekonomi masyarakat di wilayahnya. Atas pengabdianya, ia menerima penghargaan Petani Teladan dari Provinsi Sumatera Barat pada tahun 1977.

Kemudian, pada tahun 1984, Pemerintah Indonesia menganugerahkan Kalpataru kategori Perintis Lingkungan kepadanya.

Dua penghargaan itu mencerminkan dua sisi dari pekerjaan Adnan.

Pertama, kemampuannya mengembangkan pertanian yang memberikan manfaat ekonomi.

Kedua, kemampuannya menjadi perintis dalam pemanfaatan lingkungan secara produktif.

Namun warisan terbesar seorang perintis tidak hanya berada pada piagam penghargaan. Warisan itu berada pada perubahan yang ditinggalkannya.

Kebun yang berkembang. Petani yang memperoleh harapan baru. Desa yang ekonominya ikut bergerak. Dan masyarakat yang melihat bahwa tanah di kampung sendiri dapat menjadi sumber kemajuan.

Adnan Sutan Samik membuktikan bahwa perubahan besar tidak selalu dimulai dengan sesuatu yang besar. Kadang-kadang perubahan dimulai dari sebuah pohon yang ditanam dengan keyakinan.

Kemudian pohon itu tumbuh. Berbuah. Diikuti oleh kebun-kebun lain. Hingga akhirnya buah jeruk tidak hanya memberikan hasil panen, tetapi ikut mengubah kehidupan sebuah desa.

Dari Kamang Hilir, Adnan Sutan Samik meninggalkan sebuah pelajaran sederhana: ketika pengetahuan, ketekunan, dan kepedulian terhadap lingkungan bertemu, pertanian dapat menjadi jalan menuju kesejahteraan masyarakat.

(PERS)